

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PKN DENGAN MEDIA GAMBAR SISWA KELAS IV SDN 200201 PADANGSIDIMPUAN

Ahsan Ziyadi

Mahasiswa Pasca Sarjana UNIMED

Abstrak

To the effect this research is subject to be know if by use of image Media can increase student studying Result class IV. SD student Country 200201 Padangsidimpuan School Years 2015/2016. Observational type that is done in this research is observational action class. This research gets effort to explain Media purpose draws to pass through teaching and learning process in tutorial PKN class IV. SD Country 200201. Subjek is research in Observational Action class this is student class IV. SD Country 200201 School Years 2015 / 2016 by total 20 person. This place bases watch already be done. Observational object which is: Media purpose draws. Of research result is known that PKN Learning that gets orientation on communicative approaching gets to be performed by good result. There is performing even is divided as two ala phase get balance. More i. phase focuses on speaking skill manifestly deep tell scene that be heard word of mouth ahead class and gets to give comment word of mouth. Phase II. more focuses to t rampilan gets language which is give chance to participant educating to pour its idea with tell its ways of working back that hearing to utilize alone language. Learning performing that gets orientation on communicative approaching gets to increase participant ability is taught in comment seca signifikan's plot, thoroughness step up studies which is of 31 % worked up as 51 % on i. cycle, then increasing again as 92 % on cycle II..

Key word : *Learned result, PKN, Pictured media*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan Media gambar dapat meningkatkan Hasil belajar siswa kelas IV siswa SD Negeri 200201 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2015/2016. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini berupaya memaparkan penggunaan Media gambar melalui proses belajar mengajar dalam pelajaran PKN kelas IV SD Negeri 200201. Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 200201 Tahun Ajaran 2015/2016 dengan jumlah 20 orang. Penempatan ini berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan. Objek penelitian yaitu: Penggunaan Media gambar. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Pembelajaran PKN yang berorientasi pada pendekatan komunikatif dapat dilaksanakan dengan hasil yang baik. Adapun pelaksanaan dibagi menjadi dua tahap secara berke-seimbangan. Tahap I lebih memfokuskan pada ketrampilan berbicara secara nyata dalam menceritakan peristiwa yang didengarnya secara lisan di depan kelas dan dapat memberi tanggapan secara lisan. Tahap II lebih memfokuskan ketrampilan berbahasa yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menuangkan gagasannya dengan menceritakan kembali cara kerjanya yang didengar menggunakan bahasa sendiri. Pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan komunikatif dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menanggapi isi cerita seca signifikan, peningkatan ketuntasan belajar yaitu dari 31 % meningkat menjadi 51 % pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 92 % pada siklus II.

Kata kunci: *Hasil Belajar, PKN, Media Gambar*

I. LATAR BELAKANG

Aktifitas utama siswa di sekolah adalah belajar, baik dalam aspek kognitif, efektif maupun motorik. Sebagian besar kegiatan belajar siswa dilakukan dalam interaksinya dengan guru. Dalam menangani masalah pendidikan, peranan guru dilakukan pada posisi sentral, mereka amat menentukan keberhasilan pendidikan. Di tangan gurulah mutu pendidikan dan hasil-hasilnya dipertaruhkan. Secara mikro, mutu pendidikan berada pada situasi pendidikan yang tercipta dalam hubungan guru (pendidik) dan murid (peserta didik) Sebagai guru profesional, sebaiknya melakukan penelitian-penelitian dan motivasi-motivasi dalam meningkatkan susunan kelembagaan pemerintahan tingkat pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MK untuk meningkatkan hasil belajar yang menjadi harapan kita bersama. Seperti halnya penelitian tindakan kelas yang peneliti paparkan dalam laporan ini merupakan tindakan kegiatan dan mencoba melakukan penelitian dari permasalahan kegiatan belajar mengajar yang telah teridentifikasi. Dari beberapa permasalahan yang teridentifikasi, peneliti ingin memaparkan kesulitan belajar siswa dari pelajaran PKn.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di SDN 200201 Padangsidempuan, dijumpai betapa mengajar PKn tentang susunan kelembagaan pemerintahan tingkat pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MK. PKn merupakan pelajaran yang sangat disukai oleh sebagian siswa. Makanya siswa agak mengalami kesulitan dalam menghafalkan dan mengerti yang ada dalam kurikulum kelas IV SD.

Dengan adanya masalah tersebut, guru menganalisis tentang mengajukan analisis pada diri siswa seperti pekerjaan siswa, daftar hadir dan daftar nilai siswa sehingga dapat ditemukan masalahnya yaitu guru dalam menje-

laskan pelajaran PKn tentang susunan kelembagaan pemerintahan dengan sejelas-jelasnya.

Masalah dalam PBM PKn tersebut harus segera diatasi karena kalau tetap dibiarkan akan berakibat kurang baik jalannya proses PBM serta hasil belajar siswa tersebut Tetapi ternyata yang terjadi nilai pelajaran PKn untuk semua jenjang pendidikan masih rendah, tidak terkecuali di Sekolah Dasar. Di SDN 200-201 Padangsidempuan sendiri rata-rata nilai PKn masih sangat rendah secara khusus peneliti di semester kedua ini di kelas IV nilainya banyak yang kurang dari 75 ke atas (tuntas). Dengan hasil yang demikian berarti menunjukkan penguasaan ketrampilan peserta didik sangat rendah. Untuk itu peneliti bermaksud melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui PTK dengan tujuan agar dapat meningkatkan penguasaan ketrampilan berbahasa peserta didik terutama ketrampilan berlatih.

II. METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

Subyek penelitian perbaikan pelaksanaan penelitian adalah peserta didik kelas IV semester II. Tempat pelaksanaan penelitian di SDN 200201 Padangsidempuan. Sedangkan obyek penelitian adalah pelaksanaannya pembelajaran PKn untuk tema Susunan Kelembagaan Pemerintah Tingkat Pusat.

Jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri 200201 Padangsidempuan ada 20 peserta didik yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan. Dari 20 peserta didik tersebut yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata ada 16 peserta didik, kemampuan rata-rata ada 2 peserta didik dan kemampuan di bawah rata-rata ada 2 peserta didik. Sementara itu yang berusia 9 tahun ada 2 peserta didik, yang berusia 10 tahun ada 10 peserta didik, dan yang berusia 11 tahun ada 8 peserta didik.

Sebagian besar peserta didiknya berasal dari beberapa desa yang ada di sekitar sekolah, yang memiliki ekonomi menengah kebawah. Mata pencaharian orang tua mereka adalah nelayan. Orang tua kurang memperhatikan pendidikan anaknya dan sibuk mencari nafkah. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dari guru.

Dalam pergaulan sehari-hari peserta didik menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi baik di rumah maupun di sekolah, kecuali pada saat jam pelajaran. Akibatnya anak-anak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Bila diajak berkomunikasi peserta didik dapat menangkap maksud pembicaraan, tetapi bila diminta untuk mengungkapkan dan menanggapi baik secara lisan maupun tulisan sebagian besar mereka mengalami kesulitan

Disamping itu sebagian peserta didik tidak memiliki kegemaran membaca, baik buku pelajaran maupun buku-buku yang lain. Akibat kurangnya mempelajari mereka sangat berkurang. Waktu pelaksanaan perbaikan pembelajaran :

- a. Pembelajaran awal dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Januari 2016
- b. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Januari 2016
- c. Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Januari 2016

B. Diskripsi Persiklus

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus meliputi perencanaan, tindakan observasi dan refleksi, Secara lebih rinci diuraikan sebagai berikut :

- a. Pembelajaran Awal
- b. Perencanaan

- c. Pelaksanaan
- d. Pengamatan
- e. Refleksi

1. Siklus I

- a. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
3. Menyusun lembar kerja dan alat evaluasi
4. Menyusun lembar observasi kegiatan peserta didik, guru, interaksi, belajar beserta indikatornya.
5. Menyiapkan sumber belajar dan media sumber pembelajaran
6. Pengkondisian ruang kelas.

- b. Pelaksanaan

c. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan apersepsi
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik
3. Guru melakukan tanya jawab tentang sumber-sumber energi dan kegunaannya
4. Dengan bimbingan guru Peserta didik menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan pecahan.
5. Guru menanyakan tentang susunan kelembagaan pemerintahan tingkat pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MK. Kepada peserta didik.
6. Peserta didik menerangkan dengan bimbingan guru.
7. Perwakilan dari salah satu peserta didik menerangkan di depan kelas.
8. Peserta didik lain mendengarkan dan menanggapi keterangan yang dijelaskan.
9. Guru memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik.
10. Peserta didik mengerjakan lembar kerja secara berkelompok.

11. Perwakilan kelompok mengumpulkan hasil diskusi
12. Peserta didik bersaa guru menyimpulkan pelajaran
13. Guru memberi tes formatif.
14. Guru menganalisa dan mengoreksi hasil tes formatif
15. Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas di rumah.
16. Memberikan tes perbaikan bagi peserta didik yang nilainya kurang dari 75.
17. Memberikan tes pengayaan bagi Peserta didik yang nilainya lebih dari 75.

d. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat menggunakan lembar observasi yang berisi dengan kegiatan guru, peserta didik, dan interaksi pembelajaran beserta indikatornya.

e. Refleksi

Setelah selesai melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I peneliti dan teman sejawat melihat dan menganalisis hasil pembelajaran.

Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Menyusun rencana perbaikan pembelajaran
2. Menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran
3. Menyusun lembar kerja dan alat evaluasi
4. Menyusun lembar observasi
5. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi
6. Peserta didik mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru
7. Guru mengadakan tanya jawab tentang isi gambar / media
8. Guru menjelaskan kata-kata sukar

9. Peserta didik menjelaskan makna atau isi yang terkandung dalam gambar / media secara lisan.
10. Peserta didik memecahkan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan pecahan
11. Peserta didik mengerjakan lembar kerja secara berkelompok tentang makna yang terkandung di dalam gambar tersebut
12. Perwakilan kelompok membacakan hasil lembar kerja
13. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pelajaran
14. Guru memberi tes formatif
15. Guru mengoreksi dan menganalisa hasil tes formatif
16. Guru memberi tindak lanjut.
17. Memberikan tes perbaikan bagi peserta didik yang nilainya kurang dari 75.
18. Memberikan tes pengayaan bagi Peserta didik yang nilainya lebih dari 75.

b. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat, menggunakan lembar observasi yang berisi kegiatan guru, peserta didik, dan interaksi pembelajaran beserta indikatornya.

c. Refleksi

Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II, peneliti dan teman sejawat mendiskusikan hasil observasi dan hasil pembelajaran, untuk mengetahui hambatan, kendala, kelebihan dan kekurangan selama pembelajaran berlangsung. Ternyata pembelajaran pada siklus II ini, pembelajaran berjalan dengan baik, terbukti hasil tes formatif nilai rata-rata kelas 86,4.

III. PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Diskripsi Persiklus

1. Sebelum Perbaikan Pembelajaran (Pembelajaran awal)

i.	21-30	1
ii.	31-40	0
iii.	41-50	5
iv.	51-60	3
v.	61-70	1
vi.	71-80	9
vii.	81-90	0
x.	91-100	0

Pembelajaran awal dilaksanakan pada hari rabu tanggal 13 Januari 2016 dengan subyek penelitian peserta didik kelas IV SDN 20-0201 Padangsidempuan. Pada rencana pembelajaran ini belum diadakan perbaikan pembelajaran, nilai tes formatif Pkn menceritakan peristiwa yang dialami, dilihat dan didengar, dengan fokus menanggapi isi cerita aspek berbicara hasilnya masih sangat rendah atau kurang. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel I di bawah ini :

Tabel 1 Hasil Tes Formatif Pembelajaran Awal Mata Pelajaran Pkn

No	Indikator	Ket.
1	Nilai terendah	30
2	Nilai tertinggi	80
3	Jumlah Nilai	1330
4	Nilai rata-rata	66,5
5	Banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai 75 keatas	10
6	Prosentase peserta didik yang memperoleh nilai 75 keatas	31 %
7	Banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 75	10
8	Prosentase peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 75	69 %

Dari tabel di atas dilihat bahwa banyaknya peserta didik yang mendapat nilai 75 keatas ada 10 peserta didik atau sebesar (31 %). Sedangkan peserta didik yang mendapat nilai kurang dari 75 ada 10 peserta didik atau 69 %. Secara rinci hasil tes formatif dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 Sebaran Hasil Tes Formatif Pembelajaran Awal Mata Pelajaran Pkn

No	Rentang Nilai	Jumlah Peserta Didik
i	0-10	0
ii	11-20	0

Dari tabel di atas diperoleh sebaran nilai tes formatif pembelajaran awal secara terperinci. Dari peserta didik yang mendapat nilai 0 – 10 tidak ada peserta didik, nilai 11-20 tidak ada peserta didik, nilai 21-30 ada 1 peserta didik, nilai 31-40 tidak ada peserta didik, nilai 41-50 ada 5 peserta didik, nilai 51-60 ada 60 peserta didik, nilai 61-70 ada 1 peserta didik, nilai 71-80 ada 9 peserta didik, nilai 81-90 tidak ada peserta didik dan nilai 91-100 tidak ada peserta didik. Bila disajikan dalam bentuk grafik hasilnya sebagai berikut.

Dengan memperhatikan hasil tes formatif di atas, ternyata masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah ketuntasan yaitu 75 dan rata-rata kelas 58, maka peneliti memutuskan untuk mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan pendekatan komunikatif.

1. Siklus I

Perbaikan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 Januari 2016 dengan obyek sasaran peserta didik kelas IV SD Negeri 200201 Padangsidempuan. Pada perbaikan pembelajaran siklus I ini peneliti bertindak sebagai guru dan teman sejawat bertindak sebagai observer atau pengamat. Peneliti sudah menyiapkan rencana perbaikan pembelajaran yang dilengkapi dengan lembar kerja peserta didik dan tes formatif.

Dengan bantuan teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran sesuai dengan rencana. Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik sudah tampak aktif. Peserta didik juga telah mulai dapat menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat, didengar,

dan sudah dapat menanggapi isi cerita dengan baik walaupun belum sempurna. Berdasarkan hasil pengamatan yang di-lakukan oleh teman sejawat dan analisis tes formatif terdapat kemajuan selama perbaikan pembelajaran siklus I dibandingkan dengan pembelajaran awal. Setelah diadakan tes formatif hasilnya menunjukkan dari 20 peserta didik ada 15 peserta didik atau 0,6 % yang memperoleh nilai 75 ke atas dengan nilai rata-rata 71,5. Secara keseluruhan sudah ada kenaikan dibandingkan dengan nilai pada pembelajaran awal. Meskipun demikian peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan pembelajaran siklus II, karena belum memenuhi table 43 ia ketuntasan, yaitu 75 ke atas. Hasil siklus I dapat dilihat pada 43 Table 3.

Tabel 3 Hasil Tes Formatif Perbaikan Pembelajaran Siklus I Mata Pelajaran Pkn

No	Indikator	Ket
1	Nilai terendah	40
2	Nilai tertinggi	90
3	Jumlah nilai	1420
4	Nilai rata-rata	71
5	Banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai 75 ke atas	13
6	Banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai 75 ke atas	51%
7	Banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 75	7
8	Banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 75	49%

Dari 43 table di atas dapat dilihat bahwa 20 peserta didik yang mendapat nilai 75 ke atas atau 51 % dan 19 peserta didik atau 49% memperoleh nilai kurang dari 75. Nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 90. Nilai rata-rata kelas 71,5. Jika dibandingkan dengan nilai perolehan pada siklus I mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Tabel 4 Sebaran Hasil Formatif Perbaikan Pembelajaran Siklus I Mata Pelajaran Pkn

No	Rentang Nilai	Jumlah Peserta Didik
1.	0-10	-

2.	11-20	-
3.	21-30	-
4.	31-40	-
5.	41-50	4
6.	51-60	1
7.	61-70	1
8.	71-80	2
9.	81-90	1
10.	91-100	-

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 20 peserta didik yang mendapat nilai 0 – 10 tidak ada peserta didik, nilai 11-20 tidak ada peserta didik, nilai 21-30 ada 1 peserta didik, nilai 31-40 tidak ada peserta didik, nilai 41-50 ada 4 peserta didik, nilai 51-60 ada 1 peserta didik, nilai 61-70 ada 1 peserta didik, nilai 71-80 ada 2 peserta didik, nilai 81-90 ada 1 peserta didik dan nilai 91-100 tidak ada peserta didik. Bila disajikan dalam bentuk grafik hasilnya sebagai berikut.

2. Siklus II

Perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Januari 2016. Dengan subyek penelitian peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPA. Peneliti masih dibantu teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II berhasil dilaksanakan peneliti sesuai dengan rencana. Berdasarkan pengamatan dilakukan oleh teman sejawat, peneliti sudah melaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik sudah aktif, peserta didik sudah dapat menanggapi isi cerita baik secara lisan maupun tertulis dengan baik. Di akhir pembelajaran peneliti memberikan tes formatif. Hasilnya dari 20 peserta didik ternyata 18 peserta didik (92%) memperoleh nilai 75 ke atas dengan rata-rata kelas 80,5. Hasil ini menunjukkan kemajuan jika dibandingkan dengan perolehan nilai tes formatif perbaikan pembelajaran pada siklus I dan sebelum diadakan perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan, peneliti berkesimpulan bahwa pembelajaran PKn pada kelas IV semester II dengan tema susunan kelembagaan pemerintahan tingkat pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MK ternyata menunjukkan kenaikan pada tiap-tiap siklusnya. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk tidak melaksanakan pembelajaran pada siklus III.

Tabel 5 Hasil Tes Formatif Perbaikan Pembelajaran Siklus II Mata Pelajaran Pkn

Indikator	Ket.
Nilai terendah	60
Nilai tertinggi	100
Jumlah Nilai	1610
Nilai rata-rata	92
Banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai 75 keatas	17
Prosentase peserta didik yang memperoleh nilai 75 keatas	92 %
Banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 75	3
Prosentase peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 75	8 %

Berdasarkan tabel diatas 20 peserta didik telah memperoleh nilai 75 keatas (92 %) peserta didik sudah tuntas dengan nilai rata-rata 805. Secara rinci hasil tes formatif dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6 Sebaran Hasil Tes Formatif Perbaikan Pembelajaran Siklus II Mata Pelajaran Pkn

No	Rentang Nilai	Jumlah Peserta didik
1	0 – 10	-
2	11 – 20	-
3	21 – 30	-
4	31 – 40	-
5	41 – 50	-
6	51 – 60	1
7	61 – 70	2
8	71 – 80	13
9	81 – 90	3
10	91 – 100	1

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 20 peserta didik yang memperoleh nilai 0 – 50 tidak ada, nilai 51 – 60 ada 1 peserta didik, nilai 61 – 70 ada 2 peserta didik, nilai 71 – 80 ada 13 peserta didik, nilai 81 – 90 ada 3 peserta didik, dan nilai 91 – 100 ada 1 peserta didik. Apabila disajikan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut :

Dari hasil pembelajaran sebelum diadakan perbaikan pembelajaran sampai perbaikan pembelajaran siklus II, ternyata selalu ada kenaikan baik mengenai jumlah peserta didik yang sudah tuntas, rata-rata kelas, nilai terendah, maupun nilai tertinggi. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran PKn dengan menerapkan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk melihat perkembangan nilai peserta didik kelas III semester 2 mata pelajaran PKn dengan tema susunan kelembagaan pemerintahan tingkat pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MK secara lengkap dan terperinci dapat dilihat pada tabel 7. Apabila disajikan dalam bentuk tabel, maka perkembangan nilai peserta didik dari pembelajaran awal sampai dengan siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 7 Perkembangan Perolehan Hasil Tes Formatif Dari Pembelajaran Awal Sampai Siklus II Mata Pelajaran Pkn

Rentang Nilai	Jumlah Peserta didik		
	Pembelajaran awal	Sklus I	Siklus II
0 – 10	-	-	-
11 – 20	-	-	-
21 – 30	1	-	-
31 – 40	-	1	-
41 – 50	5	4	-
51 – 60	3	1	1
61 – 70	1	1	2
71 – 80	9	12	13
81 – 90	-	1	3
91 – 100	-	-	1
Jumlah	20	20	20

Tabel 8 Perkembangan Sebaran Nilai Perolehan Hasil Tes Formatif Dari Pembelajaran Awal Sampai Siklus II

Berdasarkan tabel 7 dan 8 diatas terlihat bahwa perolehan nilai peserta didik dari pembelajaran awal sampai siklus II selalu mengalami kenaikan. Pada pembelajaran awal nilai terendah 30 berkembang terus sampai siklus II menjadi 86,4, perolehan tertinggi pada pembelajaran awal 100, pada siklus I 100, pada siklus II juga 100. Jumlah peserta didik yang sudah tuntas pada pembelajaran awal ada 12 peserta didik atau sebesar 31 % naik menjadi 20 peserta didik atau 51 % pada siklus I, dan naik lagi menjadi 36 peserta didik atau 92 % pada siklus II. Sedangkan nilai rata-rata dari 58,0 pada pembelajaran awal naik menjadi 71,5 pada siklus I, dan naik lagi menjadi 86,4 pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran PKn dengan tema Susunan Kelembagaan Pemerintahan Pusat dengan menerapkan model berhasil meningkatkan cara berpikir kreatif peserta didik. Karena sudah memenuhi target, maka peneliti memutuskan tidak melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus III.

B. Pembahasan Setiap Siklus

1. Sebelum Perbaikan Pembelajaran (Pembelajaran Awal)

Sebelum perbaikan pembelajaran hasil tes formatif untuk pelajaran PKn dengan tema Susunan Kelembagaan Pemerintahan Pusat hanya 12 peserta didik atau 31 % yang mendapat nilai 75 keatas atau sudah tuntas. Sedangkan 27 peserta didik yang lain atau 69 % memperoleh nilai kurang dari 75 (belum tuntas). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum berhasil karena tidak sesuai dengan kriteria yang ditentukan yaitu sebesar 75 %. Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa sebagian besar peserta didik belum dapat menangan-

gapi media / gambar dengan baik. Peserta didik dapat mengembangkan fungsi media yang digunakan masih belum komunikatif. Berdasarkan refleksi dan diskusi dengan teman sejawat ditemukan penyebab peserta didik tidak dapat mengembangkan pikiran dengan baik adalah :

1. Peserta didik tidak dapat menuangkan gagasan atau ide dalam bentuk yang baik.
2. Latihan menuangkan gagasan dalam bentuk lisan masih kurang.
3. Pemahaman media masih kurang
4. Belum semua gagasan anak diberi masukan atau balikan.

Berdasarkan temuan tersebut peneliti bermaksud melakukan pembelajaran pada siklus I, dengan harapan agar pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan target yang ditentukan. Peneliti bermaksud mengadakan perbaikan pembelajaran sebanyak 2 siklus. Pada siklus I peneliti memfokuskan memparaktekkan ketrampilan gambar-gambar secara nyata dalam menceritakan peristiwa yang didengarnya secara

Indikator	Pembelajaran awal	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	30	40	60
Nilai tertinggi	80	90	100
Jumlah Nilai	1330	1420	1610
Nilai rata-rata	66,5	71	80,5
Banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai 75 keatas	10	13	17
Prosentase peserta didik yang memperoleh nilai 75 keatas	31 %	51 %	92 %
Banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 75	10	7	3
Prosentase peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 75	69 %	49 %	8 %

lisan di depan kelas, serta dapat memberi cara kerjanya. Pada siklus II peneliti memfokuskan pada latihan cara kerjanya dengan menceritakan kembali peristiwa yang didengarnya dengan bahasa sendiri tanpa meninggalkan sistem cara kerjanya. Hal ini peneliti lakukan, karena menurut anggapan peneliti seseorang tidak serta merta mampu menanggapi dengan baik dan benar, tetapi dibutuhkan waktu tahapan-tahapan agar menanggapi cara kerjanya dengan baik dan benar. Dengan demikian kemampuan anak akan berkembang secara bertahap dan terarah.

2. Siklus I

Pada perbaikan pembelajaran siklus I peneliti lebih memfokuskan mempraktikkan bercerita tentang pengalaman yang didengar di depan kelas. Pada siklus I ini peneliti banyak memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bercerita tentang peristiwa yang dialami, dilihat atau didengarnya. Mula-mula guru menanyakan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Setelah itu peserta didik diberi kesempatan untuk menuangkan gagasan atau idenya dengan menceritakan peristiwa tersebut di depan kelas. Setiap kali bercerita selesai bersama dengan teman-teman lainnya menanggapi isi pada gambar dan diadakan diskusi untuk membahas letak kesalahan dan cara memperbaiki kesalahan. Peserta didik benar-benar belajar dengan cara mempraktekkan secara nyata, bukan hanya belajar ilmu bahasanya saja.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I aktivitas mempraktikkan ketrampilan berbicara secara nyata di depan kelas ternyata dapat mempengaruhi hasil tes formatif. Terbukti hasil tes formatif menunjukkan kenaikan jika dibandingkan dengan tes formatif pada pembelajaran awal. Dari 39 peserta didik ada 20 peserta didik (51 %) yang memperoleh nilai 75 keatas dengan nilai rata-rata 71,5. Kesulitan dalam mengembangkan cara kerjanya menggu-

nakan bahasa yang komunikatif, penggunaan struktur kalimat sudah berhasil diatasi. Hanya ada sebagian kecil peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan kata yang tepat. Walaupun ada sebagian kecil peserta didik yang masih kesulitan dalam memilih kata yang tepat, tetapi mereka sudah berani mengemukakan ide atau pendapatnya.

3. Siklus II

Pada perbaikan pembelajaran siklus II peneliti lebih memfokuskan pada mempraktikkan gambar/ media secara nyata. Pada pembelajaran siklus II peneliti melaksanakan pembelajaran dengan lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih menuangkan gagasan dengan menceritakan kembali peristiwa yang didengarnya dengan menggunakan bahasa sendiri tanpa meninggalkan makna cara kerjanya tersebut. Hal ini disebabkan oleh kemampuan anak dalam menanggapi belum berkembang optimal.

Peserta didik mendengarkan cerita peristiwa yang dibacakan guru. Dalam menanggapi isi cerita mula-mula peserta didik harus memahami isi cerita secara keseluruhan yang dibacakan guru. Guru melakukan tanya jawab tentang isi cerita, dan menjelaskan kata-kata sukar. Setelah itu peserta didik secara bergantian menanggapi isi cerita tersebut tanpa meninggalkan makna cerita yang didengarnya. Secara berkelompok peserta didik menceritakan sebuah gambar berseri dan menanggapi-nya. Setelah itu perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas. Peserta didik dan guru (peneliti) mendiskusikan kelebihan dan kelemahan peserta didik dalam menanggapi isi cerita. Apabila ada kalimat yang kurang tepat, saat itu juga diperbaiki. Ternyata berdasarkan pengamatan yang dilakukan teman sejawat, pembelajaran dengan langsung mempraktekkan cara kerjanya dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi peserta didik.

Diakhiri pembelajaran peneliti memberikan tes formatif. Hasilnya dari 36 peserta didik telah mendapatkan nilai 75 keatas artinya sudah tuntas 92 % dengan nilai rata-rata 86,4. Berdasarkan hasil refleksi dan diskusi dengan teman sejawat, ternyata pembelajaran PKn dengan langsung mempraktikkan keterampilan secara nyata melalui pendekatan komunikatif juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan cara kerjanya.

Pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan komunikatif akan selalu mengajarkan kepada peserta didik untuk langsung mempraktekkan ketrampilan kebahasaan secara nyata. Pada siklus III ternyata dapat membantu peserta didik dalam belajar. Semua peserta didik aktif dan termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berorientasi pada pendekatan komunikatif dapat meningkatkan kemampuan bercerita dan berbahasa pada mata pelajaran PKn.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Pembelajaran PKn yang berorientasi pada pendekatan komunikatif dapat dilaksanakan dengan hasil yang baik. Adapun pelaksanaan dibagi menjadi dua tahap secara berkeselimbangan. Tahap I lebih memfokuskan pada ketrampilan berbicara secara nyata dalam menceritakan peristiwa yang didengarnya secara lisan di depan kelas dan dapat memberi tanggapan secara lisan. Tahap II lebih memfokuskan keterampilan berbahasa yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menuangkan gagasannya dengan menceritakan kembali cara kerjanya yang didengar menggunakan bahasa sendiri.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan komunikatif dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam

menanggapi isi cerita secara signifikan, peningkatan ketuntasan belajar yaitu dari 31 % meningkat menjadi 51 % pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 92 % pada siklus II.

B. Saran

1. Dalam pembelajaran PKn hendaknya guru membawa peserta didik pada situasi komunikasi yang nyata, yaitu para peserta didik diajarkan untuk langsung mempraktekkan ke empat ketrampilan bahasa.
2. Ketrampilan bahasa diperoleh peserta didik secara bertahap. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru hendaknya guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk lebih mempraktekkan ketrampilan bahasa tersebut baik di rumah maupun di sekolah.
3. Guru hendaknya lebih banyak memberikan motivasi peserta didik agar memiliki pemahaman tentang gambar / media dengan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. Pendidikan Bagi Anak berkesulitan belajar. Jakarta: Rineka cipta
- Asep Herry Hernawan, dkk. 1976. Pengembangan Kurikulum dan Pengembangan. Jakarta : Penerbit Universitas Terbuka.
- Mc. Neil. 1977. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Penerbit Universitas Terbuka.
- Jacques Delor dkk, 1996. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta. Penerbit Universitas Terbuka.